

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Realita sosial banyak terjadi pada lingkungan masyarakat saat ini. Banyak wanita yang pada saat ini bekerja di sektor publik. Hal ini didasari karena pada saat ini telah terjadi emansipasi wanita yang menyebabkan wanita dan pria memiliki hak yang sama untuk bekerja di sektor publik dan menunjukkan eksistensi yang dimiliki antara perempuan dan laki-laki setara. Perempuan dapat berkarir sesuai keahlian, kemampuan, pendidikan yang di peroleh dan minat yang di inginkan. Wanita karir adalah perempuan yang berkecimpung dalam berbagai aspek pekerjaan seperti dalam bidang usaha, perkantoran, bisnis dan sebagainya yang sesuai dengan yang di inginkan.

Dampak dari kemandirian perempuan tersebut dapat menjadi salah satu celah yang dimanfaatkan kaum laki-laki agar tidak melakukan pekerjaan apapun namun semua biaya kebutuhan hidupnya ada yang menanggung. Kemampuan yang di miliki perempuan (istri) dalam mencari nafkah dapat menyebabkan terjadinya perubahan peran. Partisipasi istri dalam ranah publik dapat menyebabkan terjadinya perubahan peran antara suami dan istri dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga (Anggraeni: 2012). Pada hakikatnya tugas suami yang bekerja di sektor publik untuk mencari nafkah dan istri tinggal di rumah untuk mengurus rumah tangga dan anak-anaknya, namun kini mulai berubah. Suami mulai berpikir untuk masuk ke dalam ranah domestik dan meninggalkan pekerjaannya (Cotter & Pepin: 2017).

Keterlibatan istri dalam mencari nafkah bagi keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti ingin mengembangkan kemampuan yang dimilikinya atau kondisi perekonomian keluarga yang kurang tercukupi. Hal ini mendorong istri untuk bekerja di sektor publik agar dapat membantu suami dalam mencari nafkah, keinginan istri untuk berkarir karena suami yang pengangguran dan adanya paksaan

dari suami atau pihak lain agar istri bekerja mencari nafkah bagi keluarganya. Kondisi ini menyebabkan istri memiliki peran ganda yaitu bekerja di sektor publi (bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah) dan bekerja di sektor domestik (mengerjakan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga seperti memcuci pakaian, membersihkan rumah, memasak dan mengurus kebutuhan anak serta melayani suami). Hal ini disebabkan karena adanya budaya patriarki yang masih melekat dalam kelompok masyarakat yakni wanita memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam mengurus dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Beban ganda yang dialami perempuan (istri) dapat disebut sebagai ketidakadilan gender, sehingga dalam budaya patriarki juga akan menimbulkan adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan (Hidayati: 2015). Ketidak berdayan perempuan untuk melawan tindakan laki-laki (suami) yang semena-mena, merupakan salah satu contoh penyebab wanita mudah untuk dimanfaatkan dan di eksploitasi baik dalam bentuk ekonomi, tenaga maupun pikira. Hal ini karena wanita memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan wanita merupakan kaum yang lemah sehingga kemungkinan untuk melawan tindakan tersebut sangatlah kecil.

Alasan seorang istri bekerja disektor publik untuk mendapatkan uang agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Suami kerap memanfaatkan dan mengeksploitasi istri untuk mencari nafkah bagi dirinya dan juga keluarganya. Fenomena suami mengeksploitasi istri banyak terjadi di Indonesia. Namun hal ini jarang terungkap karena didalam kelompok masyarakat masih ada anggapan bahwa istri harus patuh dan mengabdikan terhadap semua perkataan suami agar istri tersebut tidak di pandang sebagai seorang istri yang pembangkang kepada suaminya.

Seperti halnya yang terjadi di desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Ada sebuah keluarga yang terdiri dari suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan istrinya yang bernama Ibu Atik yang memiliki 5 orang anak. Ibu Atik sehari-hari melakukan berbagai pekerjaan untuk mendapatkan uang agar dapat menafkahi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Banyak jenis pekerjaan yang dikerjakan Ibu Ati seperti menjadi penjaga toko, buruh cuci, ART (Asisten Rumah Tangga) dan pada saat ini menjadi pengamen dan badut jalanan.

Alasan Ibu Atik menjadi seorang pengamen karena adanya paksaan dari suaminya. Pada saat ini Ibu Ati lebih memilih menjadi pengamen dan badut jalanan karena penghasilan yang diperoleh lebih besar dibandingkan jenis pekerjaan lain dan pekerjaan inilah yang dikehendaki suaminya untuk mencari nafkah.

Yang melatar belakangi seorang menjadi pengamen adalah:

1. Faktor ekonomi, kondisi ekonomi keluarga yang serba kekurangan memaksa agar terjun ke jalanan untuk melakukan pekerjaan mengamen, karena keterbatasan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
2. Keterbatasan dalam keluarga menjadi faktor penting yang mendorong menjadi pengamen jalanan, dimana masalah ekonomi lagi-lagi menghimpit keluarga sementara suami tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk memberi nafkah kepada anak dan istrinya. Hal inilah yang menjadikan istri memiliki peran ganda yaitu sebagai tulang punggung keluarga sekaligus mengurus pekerjaan rumah beserta anak-anaknya.
3. Faktor lingkungan juga terbukti menjadi penyebab terjun ke jalanan menjadi pengamen, karena berasal dari keluarga miskin dan melihat lingkungan disekitarnya banyak orang yang berprofesi sebagai pengamen sehingga muncul ketertarikan untuk ikut menjadi pengamen dan adanya ajakan dari suaminya sehingga menguatkan alasannya menjadi seorang pengamen jalanan.

Ibu Atik dieksploitasi dari beberapa aspek oleh suaminya, seperti dimanfaatkan tenaganya agar bekerja disektor domestik, mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Di sektor publik, suami memanfaatkan istri untuk mencari nafkah dan menggantikan tugas utama suami sebagai kepala keluarga dan tulang punggung keluarga. Uang yang diperoleh dari hasil kerja Ibu Atik di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membiayai anak-anaknya sekolah, membayar kontaran rumah, membayar utang dan sebagian penghasilan yang di peroleh Ibu Atik di minta oleh suaminya untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

Dalam jurnal penelitian terdahulu oleh Ahmat Hamdani 2017. Perempuan sering kali dijadikan sumber penghasilan yang besar dengan cara memanfaatkan tubuh wanita menjadi objek mata pencaharian sebagai model akan produk yang

mereka jual agar banyak pembeli atau peminatnya. Menjadikan tubuh perempuan untuk meraup keuntungan yang lebih besar. Hal ini lebih mudah dilakukan karena perempuan memiliki daya tarik yang kuat. Begitu juga dengan penelitian dari Junika Mustika 2017, membahas tentang perempuan yang memiliki peran ganda untuk membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perempuan selalu dapat diandalkan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga dari segi apapun. Terutama untuk memperjuangkan keluarganya agar dapat memiliki kehidupan yang lebih layak dengan cara bekerja di sektor publik.

Dengan adanya realita suami memanfaatkan dan mengeksploitasi istri yang terdapat di tengah-tengah masyarakat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penyebab terjadinya hal tersebut. Dari fenomena tersebut sehingga peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Eksplorasi Suami Pada Istri yang berprofesi Sebagai Pengamen (Studi Biografi di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana bentuk eksploitasi pada istri pengamen yang dilakukan suami terhadap istri pengamen?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:
Untuk mengetahui bentuk-bentuk eksploitasi pada istri pengamen?

1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam program Studi Sosiologi dan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian yang berkaitan dengan tema eksploitasi yang dilakukan suami kepada istrinya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat:

a. Bagi Peneliti

Untuk memberikan pemahaman dan menambah wawasan dari obyek yang diteliti.

b. Bagi wanita

Agar menambah wawasan bagi wanita, khususnya yang sudah menikah dan dapat menghindari tindakan eksploitasi yang dilakukan suaminya.

c. Bagi suami

Agar dapat lebih menghargai wanita dan pasangannya serta dapat lebih bertanggung jawab dalam keluarga.

d. Bagi instansi terkait

- Agar instansi terkait lebih memperhatikan kesejahteraan wanita, dan memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku yang melakukan KDRI (Kekerasan Dalam Rumah Tangga).

Memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku eksploitasi.

e. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan tema penelitian ini
- Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan bagi para pembaca.

